Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal
Volume 2, Number 4 April 2024
p-ISSN 2988-7860 ; e-ISSN 2988-7992

Optimasi Pengembangan Karir untuk Siswa Tunarungu di SLB/B Pangudi Luhur, Jakarta Barat

Pardi, Prosidawaty Malemta Tarigan, Awaluddin Tjalla
Universitas Negeri Jakarta
Email: valentpardi@gmail.com, Prosidawaty@gmail.com, awaluddin.tjalla@yahoo.com

KEYWORD
Special Education for Deaf Children, Career Development

ABSTRACT

This research aims to optimize career development for deaf students at Pangudi Luhur Special School B in West Jakarta. Education for individuals with disabilities is still considered suboptimal, necessitating guidance and assessments of the interests and personalities of deaf students to help them recognize their talents, skills, and capabilities while obtaining sufficient information. The John Holland Career Theory serves as the foundation for career interest assessment in this study. The research methodology employed is descriptive, utilizing a questionnaire for data collection. The research results indicate that respondents have varied interests in various career personality types according to Holland's theory. Four of them need to be reassessed as each obtains the same score for all six career personality types, which is inconsistent with John Holland's theory that emphasizes the importance of varying scores. This research is expected to provide guidance for teachers and counselors in supporting deaf students in solidifying their careers. Through supervision and individual understanding, along with the implementation of problem-based learning methods, it is anticipated that deaf students can acquire the necessary skills for success in the workforce, thereby enhancing their chances of securing employment after graduation.

KATA KUNCI
Pendidikan Khusus Anak Tunarungu, Pengembangan Karir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk optimasi pengembangan karir pada anak tunarungu di SLB/B Pangudi Luhur, Jakarta Barat. Pendidikan bagi penyandang disabilitas masih dianggap belum maksimal, sehingga perlu dilakukan pembimbingan dan asesmen terhadap minat dan kepribadian anak tunarungu untuk membantu mereka mengenali bakat, ketrampilan, dan kemampuan serta memperoleh informasi yang cukup. Dalam penelitian ini, digunakan Teori Karir John Holland sebagai dasar untuk asesmen minat karir. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki minat yang bervariasi pada berbagai tipe kepribadian karir menurut teori Holland. Empat perlu diasesment ulang karena masing-masing memperoleh nilai skor yang sama pada ke enam tipe kepribadian karir, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Jhon Holland yang menyampaikan nilai skor hendaknya bervareasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan pembimbing dalam mendampingi anak tunarungu dalam memantapkan karir mereka. Melalui pendekatan supervisi dan pemahaman individu, serta penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, diharapkan anak tunarungu dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia pekerjaan dan dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah.

PENDAHULUAN

Karir merupakan suatu proses yang dialami seseorang dalam kehidupannya. Pada akhirnya seseorang harus memantapkan keterampilan untuk memutuskan karir, sebagai penentu hidup di masa mendatang. Memutuskan karir diperlukan pemahaman yang utuh tentang potensi diri dan pengembangannya. Seseorang tertarik pada suatu karir tertentu terjadi karena memiliki bakat dan kemampuan yang sudah dipraktekkan dan diwujudkan, terlebih dari itu seseorang menjadi happy, enjoy dengan hasil karyanya. Seseorang tertarik pada karir tertentu juga

dipengaruhi oleh faktor pertemanan, terlebih anak remaja, efek pertemanan sangatlah kuat pengaruhnya, mulai dari bermain bersama, ngobrol bersama, belajar bersama, makan bersama, sampai pada menentukan kehidupan dalam hal ini berkarir atau kuliah. Hal tersebut mendukung pernyataan bahwa seseorang tertarik pada karir dipengaruhi oleh kepribadian dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya, seperti faktor hereditas dan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan lingkungan yang dianggap memiliki peranan yang penting dalam menentukan pilihan karir (Ferguson, 2008;3).

Phrakrukosolpariyattayanukij et al (2021), menjabarkan bahwa terdapat konsep-konsep penting dalam pengembangan diri, yaitu adanya kesadaran bahwa setiap manusia memiliki potensinya masing-masing. Jadi, sangat mungkin untuk melatih dan mengembangkan diri dalam berbagai bidang yang ada; tidak ada manusia yang sempurna dalam semua aspek, oleh karena itu penting bagi seseorang untuk berkembang; meskipun individu tersebut mengenal dirinya sangat baik, namun di beberapa lingkungan ia tidak bisa menyesuaikan diri sendiri. Oleh karena itu penting sekali seseorang mendapatkan bantuan dari individu lain; hambatan utama dalam pengembangan diri adalah adanya penolakan untuk mengubah cara pikir dan cara bertindak pada diri sendiri; dan individu yang menolak untuk menciptakan kebiasaan dan melatih keterampilan yang baru. Pengembangan diri tentu akan berhubungan erat dengan karir sebab ketertarikan seseorang pada karir tertentu diawali oleh bakat dan kemampuan dirinya. Hal tersebut mendukung pernyataan bahwa seseorang tertarik pada karir dipengaruhi oleh kepribadian dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya, seperti faktor hereditas dan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan lingkungan yang dianggap memiliki peranan yang penting dalam menentukan pilihan karir (Kurniawan et al., 2020)

Mengoptimasikan pengembangan karir adalah tugas perkembangan siswa untuk: mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah. Setelah siswa mengenali keterampilan, setelah lulus Sekolah Menengah Lanjutan Atas, diharapkan mampu memantapkan karir yang didasari oleh kesadaran diri, dan kenal bakat kemampuannya. Siswa mampu mengenali dunia kerja baik itu ritme kerja, keterampilan yang diperlukan, stressor yang ada dalam dunia kerja, bahkan kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja. Ketrampilan karir bukan hanya menunjuk kepada jabatan atau tugas pekerjaan, tetapi menunjuk pada peran karir seseorang dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian di dalam kehidupan. Secara lebih khusus mengoptimasikan pengembangan karir berperan membantu perorangan dalam memahami dirinya, memahami lingkungan/dunia kerja dalam tata hidup tertentu dan mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan bagi masa depannya.

Tunarungu merupakan salah satu jenis disabilitas yang terjadi karena ada gangguan pendengaran. Kemampuan mendengar yang terbatas dapat membatasi akses mereka terhadap informasi penting, sementara stereotip yang mungkin melekat pada mereka dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap potensi mereka. Anak Tunarungu, secara pribadi memiliki martabat yang tinggi, oleh sebab itu perlu mendapatkan hak sebagai manusia. Sebagian besar lulusan adalah membutuhkan pekerjaan, sedikit saja yang melanjutkan kuliah. Diperlukan persiapan atau bimbingan agar anak tunarungu siap kerja, memiliki keterampilan tertentu untuk dapat membuka usaha kecil. Cara demikian yang menumbuhkan semangat untuk bekerja dan memperjuangkan hidup, tentu tidak lepas dari pendampingan. Bagi pembimbing, sangatlah penting memperkenalkan dan melatihkan siswa berbagai macam keterampilan, jenis pekerjaan, dan bila memungkinkan diberi kesempatan untuk mempraktekkan diri di lingkungan pekerjaan agar lebih dapat memberikan gambaran di benak anak-anak disabilitas.

Pembimbingan yang efektif perlu didasarkan pada data yang akurat. Oleh sebab itu sebelum melakukan terapi perlu dilakukan terlebih dahulu assessment, yaitu menilai atau mengenali konseli secara mendalam dalam berbagai aspek. Dalam kajian ini assessment yang diberikan adalah tes bakat minat, untuk mengetahui minat karir. Instrumen yang digunakan untuk membantu menentukan arah pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang cenderung sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki. Teori John Holland membantu mengarahkan keterampilan untuk pilihan karir siswa untuk yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian). Karakter ini meyakini bahwa kesuksesan seseorang dalam dunia karir dan pekerjaan cenderung dipengaruhi oleh jenis, sifat, dan karakter dari lingkungan psikologis tertentu di mana individu berada. Model lingkungan yang mencakup: lingkungan realistis, lingkungan intelektual, lingkungan sosial, lingkungan konvensional, lingkungan usaha dan lingkungan artistik. Kesesuaian antara jenis tertentu dari sudut pandang model psikologis dan lingkungan juga menjadi dasar modal bagi individu dalam mengembangkan karir mereka. Dengan studi komprehensif seperti ini, konsep yang diperkenalkan oleh teori karier Holland telah diterima dengan baik di berbagai kalangan. Oleh sebab itu, instrumen tersebut dapat membantu siswa memilih karir dengan bimbingan guru pembimbing.

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap pembelajaran di kelas IX yang difokuskan, diperoleh temuan-temuan permasalahan sebagai berikut.

1. Aktivitas Siswa

a. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Siswa kurang konsentrasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

c. Siswa kurang mendapatkan stimulus yang menarik untuk membangkitkan motivasi belajar karir.
e. Siswa lebih banyak mencatat/menyalin materi.
2. Kinerja Guru
a. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
b. Penggunaan media pembelajaran masih kurang optimal.

B. Batasan Masalah

Keterampilan yang rendah/minim membuat siswa kurang mantap dengan karir yang akan dipilih.

C. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan khusus bagi anak tunarungu. Implementasi rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif..
2. Manfaat Praktis bagi Guru BK dan pemerhati Siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan cara baru untuk mengoptimalkan pengembangan karir . Informasi mengenai minat karir dan potensi siswa tunarungu dapat menjadi dasar untuk menyusun program pembimbingan karir yang lebih terpersonal dan efektif.
3. Bagi siswa-siswi tunarungu: Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap minat, bakat, dan potensi karir siswa tunarungu, penelitian ini dapat membantu dalam memberdayakan mereka untuk meraih sukses dalam dunia pekerjaan. Ini mencakup peningkatan keterampilan yang relevan dan penyiapan mereka untuk menghadapi tantangan setelah lulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karir

Karir merupakan suatu proses yang dialami seorang dalam kehidupannya. Pada akhirnya seseorang harus mengoptimalkan pengembangan karir, sebagai penentu hidup di masa mendatang. Seseorang tertarik pada suatu karir tertentu terjadi karena memiliki bakat dan kemampuan yang sudah dipraktekkan dan diwujudkan, terlebih dari itu seseorang menjadi happy, enjoy dengan hasil karyanya. Hal tersebut mendukung pernyataan bahwa seseorang tertarik pada karir dipengaruhi oleh kepribadian dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya, seperti faktor hereditas dan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan lingkungan yang dianggap memiliki peranan yang penting dalam menentukan pilihan karir (Ferguson, 2008; 3). Karir bukan hanya menunjuk kepada jabatan atau tugas pekerjaan, tetapi menunjuk pada peran seseorang memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian di dalam kehidupan.

Mengoptimalkan pengembangan karir merupakan suatu proses mengenali antara dua atau lebih alternatif bakat-minat yang mengarah pada pilihan jurusan, profesi dan pekerjaan. Pengambilan keputusan karir yang tepat menjadi salah satu syarat untuk sukses di dunia kerja (Fajriani, 2023). Oleh sebab itu anak tunarungu perlu dibantu untuk pengumpulan informasi yang relevan, sehingga individu dapat membuat pilihan dan keputusan yang sesuai dengan situasi unik mereka.

Pengoptimalisasi pengembangan karir pada penyandang disabilitas juga perlu dilakukan sebab di Indonesia, penyandang disabilitas masih mengalami kesulitan mencari pekerjaan. Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Oleh karena itu, perlu pembimbingan yang efektif guna meningkatkan keterampilan karir untuk memantapkan karir penyandang disabilitas, khususnya anak tunarungu. Berdasarkan data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) (Annur, 2023), sejak tahun 2021 jumlah total penyandang disabilitas yang bekerja di Indonesia hanya 277.018 orang. Adanya peningkatan kesadaran serta bantuan dari berbagai pihak seperti pemerintah, komunitas dan para akademisi untuk mengembangkan potensi dan pengembangan diri pada penyandang disabilitas, terjadi kenaikan disabilitas yang bekerja sebanyak 720.748 orang di tahun 2022. Namun, angka ini terbilang kecil jika dibandingkan rasio jumlah disabilitas di Indonesia dengan jumlah 22.790 juta jiwa (Kemenko PMK, 2023) artinya hanya 3,16% penyandang disabilitas yang telah mendapatkan kesempatan bekerja. Data ini menjadi dorongan dari berbagai pihak untuk membantu dan mengintervensi pendidikan penyandang disabilitas untuk dapat mempersiapkan dirinya dengan meningkatkan keterampilan untuk memantapkan karir.

Anak Tunarungu

Anak Tunarungu memiliki kesulitan mendengar dari kategori ringan sampai berat, digolongkan ke dalam kurang dengar dan tuli. Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengarannya, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Soewito dalam buku *Ortho paedagogik* Tunarungu menuliskan: “Seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat menangkap tutur kata tanpa membaca bibir lawan bicaranya”. Anak Tunarungu juga merupakan pribadi yang bermartabat, oleh sebab itu perlu mendapatkan hak sebagai manusia. Kemampuan mendengar yang terbatas dapat membatasi akses mereka terhadap informasi penting, sementara stereotip yang mungkin melekat pada mereka dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap potensi mereka. Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Pentingnya memantapkan

keterampilan untuk membantu menentukan arah pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang cenderung sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki.

Tunarungu adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seorang anak. Kondisi ini menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas, berbeda dari anak normal pada umumnya. Karakteristik Anak Tunarungu: 1) Segi Fisik: Cara berjalan kaku dan agak membungkuk, pernapasan pendek dan tidak teratur, cara melihatnya agak beringas, 2) Segi Bahasa: Kosa kata yang dimiliki tidak banyak, Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung idiomatik, tata Bahasa kurang teratur/ terbolak-balik. 3) Intelektual: Kemampuan intelektualnya normal, Perkembangan akademiknya lamban akibat keterbatasan Bahasa. 4) Sosial-Emosional: Sering merasa curiga dan berprasangka, Sering bersikap agresif.

Keputusan hidup yang tepat seseorang dalam karir perlu mengenali kepribadian, bakat dan kemampuan. Bagi Anak tunarungu perlu dibantu untuk mendapatkan gambaran dirinya, mengenali bakat, ketrampilan, dan kemampuan serta memperoleh informasi yang cukup.

Anak Tunarungu merupakan pribadi yang bermartabat, oleh sebab itu perlu mendapatkan hak sebagai manusia. Kemampuan mendengar yang terbatas dapat membatasi akses mereka terhadap informasi penting, sementara stereotip yang mungkin melekat pada mereka dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap potensi mereka. Penting untuk memantapkan keterampilan untuk mendorong kemantapan keputusan karir anak-anak tunarungu, memperkuat keyakinan mereka, dan membuka pintu-pintu peluang yang mungkin sebelumnya terasa tertutup. Kebutuhan yang mendasar setelah lulus sekolah adalah hak untuk mendapat pekerjaan untuk memperjuangkan hidup mereka. Realitasnya sebagian besar lulusan adalah membutuhkan pekerjaan, sedikit saja yang melanjutkan kuliah. Diperlukan persiapan atau bimbingan agar anak tunarungu siap kerja, memiliki keterampilan tertentu untuk dapat membuka usaha kecil. Cara demikian yang menumbuhkan semangat untuk bekerja dan memperjuangkan hidup, tentu tidak lepas dari pendampingan. Bagi pembimbing, sangatlah penting memperkenalkan dan melatihkan siswa berbagai macam keterampilan, jenis pekerjaan, dan bila memungkinkan diberi kesempatan untuk mempraktekkan/mengalami, agar lebih dapat mengena di hati siswa.

Assesment

Pendidikan untuk penyandang disabilitas dirasa masih belum maksimal. Anak-anak disabilitas cenderung mendengarkan apa materi yang disampaikan guru; kurangnya konsentrasi terhadap materi pembelajaran; kurang mendapatkan stimulus untuk membangkitkan motivasi pada materi belajar karir. Disamping itu, Guru juga masih belum memberikan stimulus yang cukup, materi yang disampaikan cenderung metode penyampaian satu arah, dan informasi yang disampaikan kepada anak-anak disabilitas kurang menarik minat, dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang maksimal. Inilah yang kemudian memunculkan pentingnya pembimbingan dan assessment pada anak disabilitas.

Pembimbingan yang efektif perlu didasarkan pada data yang akurat. Oleh sebab itu sebelum melakukan terapi perlu dilakukan terlebih dahulu assessment, yaitu menilai atau mengenali konseli secara mendalam dalam berbagai aspek. Dalam kajian ini assessment yang diberikan adalah tes bakat minat, untuk mengetahui minat karir. Instrumen yang digunakan untuk membantu menentukan arah pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang cenderung sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki. Teori John Holland membantu mengarahkan pilihan karir siswa untuk yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian). Karakter ini diyakini bahwa kesuksesan seseorang dalam dunia karir dan pekerjaan cenderung dipengaruhi oleh jenis, sifat, dan karakter dari lingkungan psikologis tertentu di mana individu berada. Kesesuaian antara jenis tertentu dari sudut pandang model psikologis dan lingkungan juga menjadi dasar modal bagi individu dalam mengembangkan karir mereka. Dengan studi komprehensif seperti ini, konsep yang diperkenalkan oleh teori karier Holland telah diterima dengan baik di berbagai kalangan. Oleh sebab itu, instrumen tersebut dapat membantu siswa memilih karir dengan bimbingan guru pembimbing. Pelaksanaan Pemantapan keterampilan dilakukan pada jam belajar dilaksanakan dengan materi-materi praktek keterampilan.

Teori bimbingan karir John Holland mencoba untuk memaparkan bagaimana siswa atau individu memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian) dengan model lingkungan yang mencakup: (lingkungan realistis, lingkungan intelektual, lingkungan sosial, lingkungan konvensional, lingkungan usaha dan lingkungan artistik). Teori Holland yang telah diterima dengan baik di berbagai kalangan, membantu meyakinkan bahwa kesuksesan seseorang dalam dunia karir dan pekerjaan cenderung dipengaruhi oleh jenis, sifat, dan karakter dari lingkungan psikologis tertentu di mana individu berada. Kesesuaian antara jenis tertentu dari sudut pandang model psikologis dan lingkungan juga menjadi dasar modal bagi individu dalam mengembangkan karir mereka.

Karir Anak Tunarungu dapat dibantu melalui pendekatan supervisi, teknik pemahaman individu. Teknik pemahaman individu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Assesment menggunakan Teori Holland untuk mengenali tipe-tipe kepribadian yang berpengaruh dalam karir, memperkenalkan Anak Tunarungu ke dunia kerja (pabrik/workshop), sehingga siswa dapat mengamati langsung bahkan mempraktekkannya. Keputusan hidup yang tepat seseorang dalam karir perlu mengenali kepribadian, bakat dan kemampuan. Bagi Anak tunarungu perlu dibantu untuk mendapatkan gambaran dirinya, mengenali bakat, ketrampilan, dan kemampuan serta memperoleh

informasi yang cukup. Teori Jhon Holland sangat membantu untuk mengenalkan dunia kerja, etos kerja, jenis-jenis pekerjaan melalui pengenalan tipe kepribadian karir.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak tunarungu di SLB/B Pangudi Luhur, Jakarta Barat.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah Optimasi pengembangan Karir Anak Tunarungu. Definisi operasional: Kemampuan anak tunarungu untuk memahami minat karir sesuai tipe kepribadian karir.

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan yang jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

D. Pengumpulan data.

Menggunakan kuesioner yang dirancang sesuai Teori Jhon Holland untuk mengidentifikasi minat dan kepribadian responden

E. Analisis data

a. Identifikasi pola minat karir menggunakan teori John Holland.
b. Analisis tipe kepribadian karir anak tunarungu dan hubungannya dengan minat karir.

F. Tehnik Analisis Data

a. Menginterpretasi hasil kuesioner dengan cermat.
b. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi yang diperoleh dari kuesioner

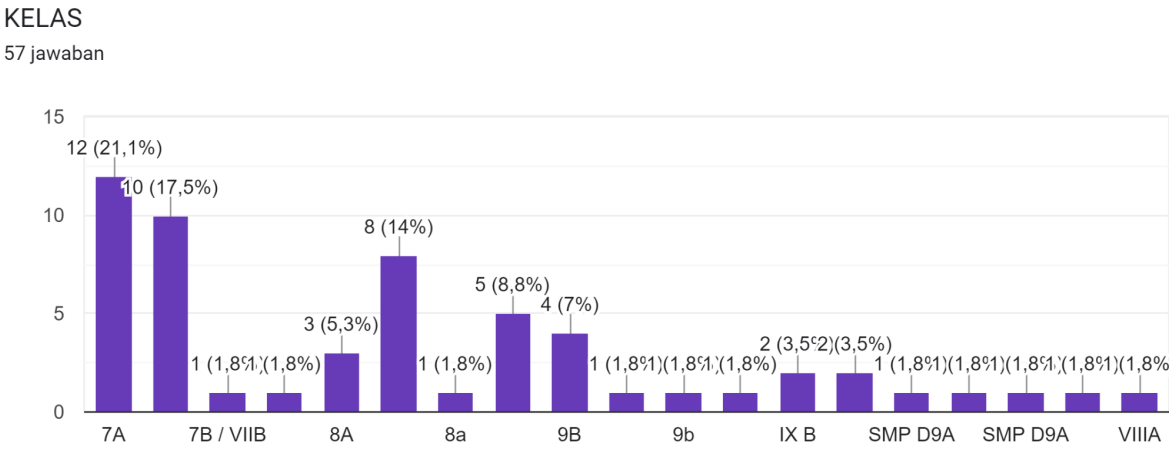
Setelah menentukan Subjek Penelitian yakni Siswa-siswi SLB B Pangudi Luhur dan Alat pengumpulan data yakni kuesioner Tipe-tipe kepribadian karir menurut teori Jhon Holland. Sistem kuesioner memakai Aplikasi Google form. Ada 57 responden, namun setelah dicek data yang masuk ada 51 responden yang digunakan *(Gambar 1. Jumlah Respond*en). Enam responden tidak digunakan dikarenakan ada pengulangan pengerjaan. Responden yang dipilih adalah siswa SMPLB kelas VII, VIII, IX. Siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan (*Gambar 3. Jenis Kelamin*). Harapannya setelah responden mengetahui ketertarikan minat berdasarkan Tipe Kepribadian, guru dan pembimbing masih memiliki kesempatan untuk mendampingi dan mengarahkan ketika mereka berada di tingkat berikutnya atau tingkat SMA LB, karena 95% responden melanjutkan ke jenjang SMA di sekolah yang sama.

NAMA	KELAS	Investigative	Realistic	Artistic	Sosial	Enterprising	Conventional	INTERPRETASI BERDASARKAN DATA
N1	7A	7	7	7	7	7	7	N1 memiliki minat yang sama dalam tipe Realistic, Investigasi, artistic, sosial, enterprising, Conventual
N2	7A	4	3	4	4	5	4	N2 minat dalam Enterprising,Investigative,artistic, sosial, dan Conventual
N3	7A	5	5	4	5	4	6	N3 berminat dalam bidang Conventional, berikutnya dalam bidang Investigative, Realistic, sosial
N4	7A	5	4	6	6	3	3	N4 berminat bidang Artistic, Sosial, berikutnya bidang Investigative
N5	7A	1	1	0	2	3	3	N5 minat Enterprising dan Conventual, berikutnya dalam bidang sosial
N6	7A	3	2	3	5	5	6	N6 minat Conventual, berikutnya sosial, Enterprising
N7	7A	5	3	3	4	3	6	N7 dalam bidang Conventual, berikutnya bidang Investigative
N8	7A	0	4	0	3	1	0	N8 minat bidang Realistic, berikutnya bidang Investigative
N9	7A	4	3	7	7	6	5	N9 dalam bidang Artistic, sosial, berikutnya bidang Enterprising

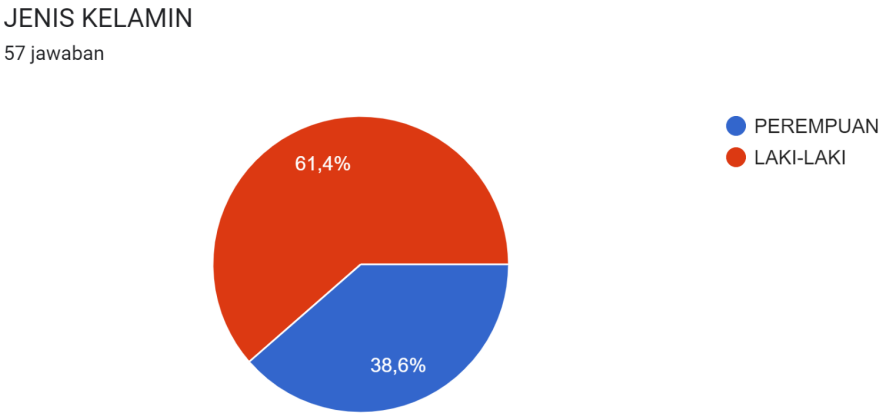
N10	VII-A	3	3	4	4	3	4	N10 minat dalam bidang Artistic, sosial, Conventual, berikutnya bidang Investigative, Realistic
N11	7B	7	7	7	7	7	7	N11 memiliki minat di semua bidang
N12	7B	6	5	3	5	3	7	N12 minat dalam bidang Conventual, dan berikutnya bidang Investigative
N13	7B	3	5	5	3	2	3	N13 minat di Bidang Realistic, Artistic, dan berikutnya bidang Investigative, sosial, Conventual
N14	7B	0	0	1	0	0	0	N14 memiliki minat artistic
N15	7B	7	7	6	5	7	6	N15 memiliki minat dibidang Investigative, Realistic, Enterprising, dan berikutnya Artistic,Conventual
N16	7B	6	4	5	7	3	6	N16 minat dibidang Sosial, dan berikutnya bidang Investigative, Conventual
N17	7B	2	2	3	4	1	2	N17 minat Sosial, dan berikutnya bidang Artistik
N18	8a	2	5	3	5	5	7	N18 minat bidang Conventual, dan berikutnya bidangRealistic, sosial, Enterprising
N19	8A	4	4	4	4	5	6	N19 memiliki minat bidang Conventual, dan berikutnya Enterprising
N20	8A	4	4	5	5	6	4	N20 minat dalam bidang Enterprising, dan berikutnya Artistic dan Sosial
N21	8A	4	6	3	6	6	4	N21 memiliki minat Realistic, sosial, enterprising, dan berikutnya bidaninvestigative dan Conventional
N22	VII IA	3	6	3	2	2	4	N22 minat di bidang Realistic, dan berikutnya Conventional
N23	8B	4	3	1	3	3	2	N23 minat bidang Investigative, dan berikutnya bidang Realistic, Sosial, Enterorising, Conventional.
N24	8B	4	3	5	4	2	4	N24 minat Bidang Artistic, dan berikutnya Investigative, Sosial, Conventional
N25	8B	4	4	4	4	5	5	N25 Rasya minat Bidang Enterprising Conventional, dan berikutnya Investigative, realistic,Artistic,Sosial.
N26	8B	3	4	4	4	5	4	N26 minat di Bidang Enterprising, dan berikutnya Realistic, Artistic,sosial
N27	8B	2	1	3	2	1	0	N27 minat diBidang Artistic, dan berikutnya Investigative dan sosial
N28	8B	4	5	6	5	4	5	N28 minat Artistic, dan berikutnya Realistic, Sosial, Conventional
N29	9A	4	4	4	4	4	5	N29 minat bidang Conventional, dan berikutnya Bidang Investigasi, Realistic, Artistic, Sosial, Enterprising
N30	9A	2	1	4	3	1	2	N30 minat dalam bidang Artistic, dan berikutnya Sosial
N31	9A	4	5	1	5	4	3	N31 Alviandanu minat Realistic dan Sosial, berikutnya Bidang Investigative dan Enterprising
N32	SMP D9A	7	6	7	7	7	7	N32 minat dalam bidang Investigateive Artistic, Sosial, Enterprising, Conventional dan berikutnya Realistic
N33	SMP 9A	5	5	5	7	5	6	N33 minat Sosial, dan berikutnya bidang Conventional
N34	9A	5	4	2	7	3	4	N34 minat Sosial, berikutnya Bidang Investigative

N35	9A	4	6	3	3	3	4	N35 minat dalam bidang Realistic, berikutnya Bidang Investigasi dan Conventional
N36	9B	6	6	7	4	6	6	N36 minat dalam bidang Artistic, berikutnya Bidang Investigative,Realistic, enterprising, conventional
N37	9b	4	5	3	4	2	4	N37 minat dalam bidang Realistic, berikutnya Bidang Investigative, sosial, conventional
N38	IX B	4	4	0	6	5	3	N38 minat bidang sosial, berikutnya bidang Enterprising
N39	9B	3	4	4	5	2	4	N39 minat bidang sosial, berikutnya realistic, artistic, conventional
N40	9a	5	6	5	6	4	7	N40 minat bidang conventional, berikutnya realistic, sosial
N41	IX B	3	2	4	5	3	5	N41 minat bidang sosial, conventional, berikutnya artistic
N42	IX B	4	7	5	7	7	6	N42 minat bidang realistic, sosial, enterprising, berikutnya conventional
N43	9B	0	0	0	0	0	0	N43 tidak memiliki minat tertentu
N44	IX B	6	6	2	6	5	4	N44 memiliki minat investigative, realistic, sosial, berikutnya enterprising
N45	7B	7	7	7	7	7	7	N45 memiliki minat yang seimbang
N46	7B / VII B	3	3	0	5	3	4	N46 memiliki bidang sosial, dan minat selanjutnya Conventional
N47	7B	5	6	6	6	5	6	N47 memiliki minat bidang Realistik,artistic,sosial, dan selanjutnya minat bidang conventional
N48	7B	3	4	5	5	3	4	N48 memiliki minat bidang artistic, sosial, dan selanjutnya realistic dan conventional.
N49	8 b	2	6	3	0	1	3	N49 minat bidang realistic, dan selanjutnya bidang artistic, conventional
N50	8B	2	3	3	4	7	5	N50 minat bidang enterprising, dan selanjutnya bidang conventional
N51	8B	4	5	7	4	6	6	N51 minat bidang artistic, dan selanjutnya bidang enterprising, conventional

Gambar 1. Responden



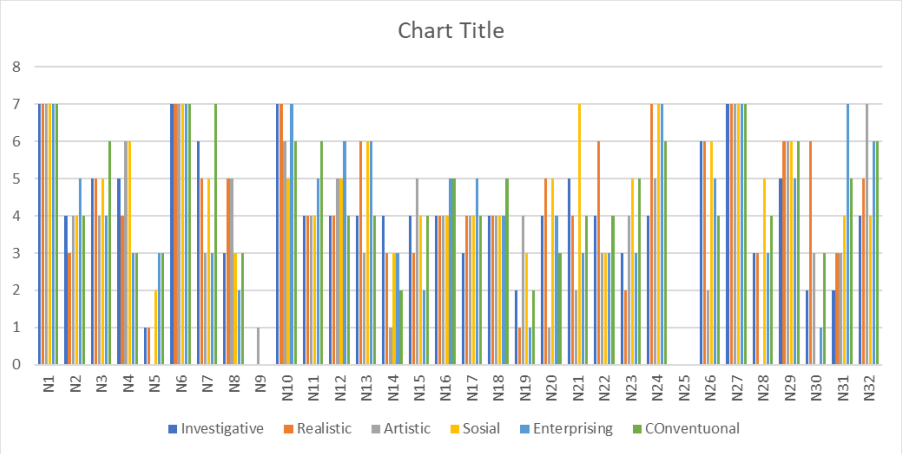
Gambar 2. Kelompok Kelas



Gambar 3. Jenis Kelamin

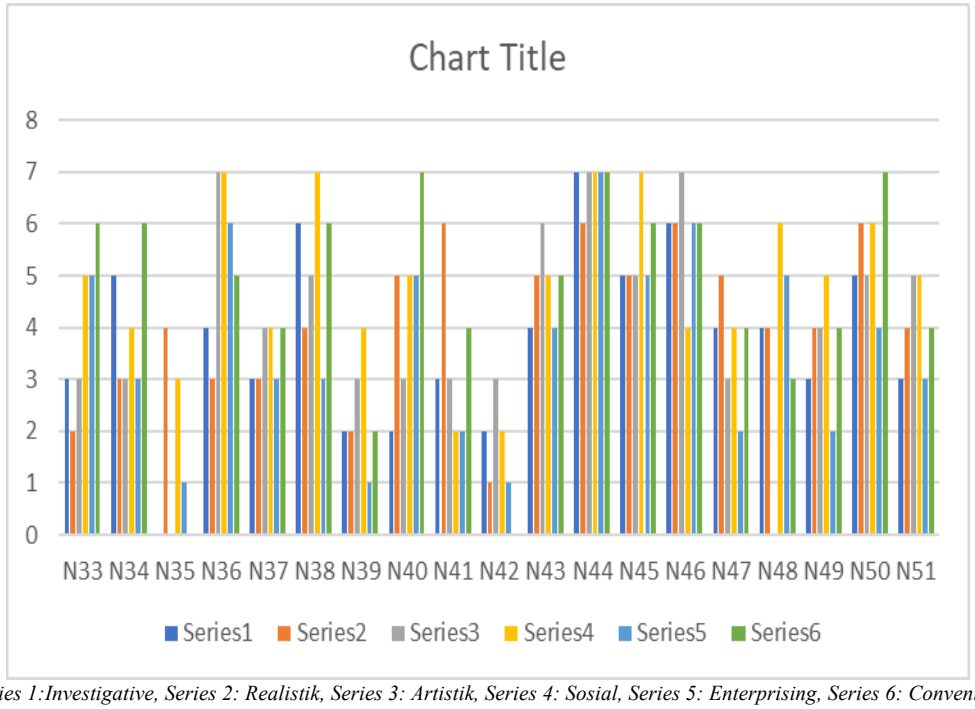
Jhon L. Holland mengembangkan bahwa kepribadian manusia dapat digambarkan dengan enam tipe kepribadian. Teori tersebut mengusulkan agar manusia mencari lingkungan kerja sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Semakin tinggi tingkat kecocokannya, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka dalam dunia kerja. Hal tersebut dianggap bahwa pekerjaan itu menarik. Berdasarkan hasil kuesioner 51 siswa tersebut ada 48 siswa memiliki tiga bidang minat karir. Artinya berdasarkan teori Jhon L. Holland, 48 siswa adalah valid karena mereka memiliki tiga bidang minat pilihan. Pemerolehan angka tertinggi merupakan minat karir yang paling menyerupai dengan kepribadian responden. Pemerolehan nilai yang sedang berarti minat karir agak menyerupai dengan kepribadian responden. Pemerolehan angka urutan ke tiga berarti minat karir kurang menyerupai kepribadian responden.

Sedangkan 4 siswa lainnya dianggap tidak valid karena memiliki nilai yang sama di semua bidang. Tiga siswa memiliki nilai maksimal yakni tujuh di semua bidang yang mana dapat dikategorikan memiliki minat karir di lima tipe kepribadian. Satu siswa lagi memperoleh nilai 0 (nol) yang mana dapat dikategorikan tidak memiliki minat karir di semua bidang. Maka bagi keempat siswa tersebut perlu diadakan asesment ulang, supaya memperoleh data yang valid untuk pada akhirnya mempermudah memberikan arahan karir bagi mereka.



Gambar 4. Siswa laki-laki

Berdasarkan gambar 4, siswa laki-laki rata-rata memiliki minat dalam bidang Investigative, artistic, sosial, enterprising, dan conventual. Enam siswa memiliki minat yang tinggi dalam bidang Conventual. Lima siswa memiliki minat tertinggi dalam bidang Enterprising dan sosial. Ada 4 anak yang perlu dilakukan asesment ulang dikarenakan 3 anak memiliki ke lima tipe kepribadian yang maksimal, dan satu anak tidak memiliki minat sama sekali. Berdasarkan teori Jhon Holland setiap siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam dan bertingkat.



Series 1:Investigative, Series 2: Realistik, Series 3: Artistik, Series 4: Sosial, Series 5: Enterprising, Series 6: Conventual

Gambar 5. Siswa Perempuan

Berdasarkan gambar 5, siswa Perempuan rata-rata memiliki minat dalam bidang Investigative, artistic, sosial, enterprising, dan conventual. Empat siswa memiliki minat yang tinggi dalam bidang sosial. Empat siswa memiliki minat tertinggi dalam bidang Conventual. Ada 3 siswa perempuan memiliki minat terendah dalam bidang enterprising. Berdasarkan teori Jhon Holland setiap siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam dan bertingkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori Jhon Holland pada siswa tunarungu di SLB/B Pangudi Luhur Jakarta Barat memiliki dampak positif pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka. Keterlibatan sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung kesuksesan siswa,

karena orang dan lingkungan sekitar memberi pengaruh yang kuat bagi siswa tunarungu. Selain itu, faktor-faktor seperti pendekatan supervisi dan pemahaman individu, serta penerapan metode pembelajaran berbasis masalah juga memainkan peran kunci dalam mencapai kesetaraan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arintiya Nadia Arini (2021). Jurnal Bimbingan dan Konseling Pengembangan Instrumen Pengambilan Keputusan Karier untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Arintiya Nadia Arini1, Edi Purwanta2, Nur Hidayat3*(2021). Developing and Validating Instrument of Career Decision of Islamic Senior High School Students in Yogyakarta, Indonesia. International Journal of Social Learning April 2021, Vol. 1 (2), 103-116

e-ISSN 2774-4426 and p-ISSN 2774-8359 DOI: https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i2.10

Fajriani1,2 ✉, Uman Suherman3, Amin Budiamin4.(2023). Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 13 (1) 50 – 69 Mei 2023 ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online) DOI: 10.25273/counsellia.v13i115197 Available online at: http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK

Teguh Wijaksana Isma (2021). PeningkatanHasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning(PBL). JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN Volume 6 Nomor 1, 2021, pp 155-164E-ISSN: 2615-6091; P-ISSN: 1858-4543

Career Development, Employment, and Disability in Rehabilitation: From ...

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dRSPAQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=counseling+career+for+the+disabilities&ots=sKkOMXf7rM&sig=dEiAGHWXRIWUPEb5VAbb1ViLHV0&redir_esc=y#v=onepage&q=counseling%20career%20for%20the%20disabilities&f=false

Itsna Safira (2023). Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Mengarahkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Muslim Afandi (2011). Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni 2011

Mawardi[1], Novita Syuhada[2] , Maulana Syaputri[3], Joni Pahrudin. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir Bagi Penyandang Disabilitas. At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Volume 1 Nomor 2, Juni 2023. Halaman 49-57 ISSN. 2986-0350 (Online) https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih

Rendy Amora Jofipasi (2019). Tesis Pengenbangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang. Pendidikan Luar Biasa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Senja Aisah Dharma dan Wagino (2015). Jurnal Pendidikan Khusus Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB-B. Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Annur, C. M. (2023, June 22). Jumlah Pekerja Disabilitas Indonesia Meningkat pada 2022, Didominasi Laki-laki. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/22/jumlah-pekerja-disabilitas-indonesia-meningkat-pada-2022-didominasi-laki-laki

Gillies, R. M., & Rafter, M. (2020). Using visual, embodied, and language representations to teach the 5E instructional model of inquiry science. Teaching and Teacher Education, 87, 102951. https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102951

Kemenko PMK. (2023, June 15). Pemerintah Penuhi Hak Penyandang Disabilitas di Indonesia. Kemenkopmk.Go.Id. https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia

Kurniawan, W., Daharnis, D., & Karneli, Y. (2020). Contribution of Adversity Quotient, Self Awareness and Demographic Factors to Student Career Maturity. International Journal of Research in Counseling and Education, 4(1), 70. https://doi.org/10.24036/00261za0002

Muzakar, A., Illham, B. S., Kuswanto, H., & Yuliastri, N. A. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Webcourse Untuk mahasiswa Lamban Belajar di PGPAUD Universitas Hamzanwadi . Jurnal Golden Age, 5(2). https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.5197

National Research Council. (2000). Inquiry and the national science education standards (1st ed., Vol. 1).

Phrakrukosolpariyattayanukij, Phrasuwanmahaphuthaphiba, Phrakrusoponpattaravet, & Srivicha, S. (2021). Self-Development Potential for Progressive Work. Psychology and Education Journal, 58(1), 3778–3781. https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1390

Pratiwi, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP.

Supratiknya, & Kristiyani, T. (2002). Efektivitas Metode Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II. Jurnal Psikologi, 33(1). https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/7958/6160

Widyasari, W., Sutopo, H., & Agustian, M. (2019). QR Code-based Learning Development: Accessing Math Game for Children Learning Enhancement. International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM), 13(11), 111. https://doi.org/10.3991/ijim.v13i11.10976

Zainudin, Z. N., Lee, W. R., & Nor, A. M. (2020). The Relationship Of Holland Theory In Career Decision Making: A Systematic Review Of Literature. Journal of Critical Reviews, 7(09). https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.165